

# **PERANCANGAN KAWASAN PELABUHAN PELELANGAN IKAN SEBAGAI OBJEK WISATA DI BANYUSANGKAH**

## **Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi**

**Al 'Izzatul 'Ula Litho'atillah<sup>[1]</sup> Anggraeni Hermalita<sup>[2]</sup>**

[1],[2]Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta;  
e-mail: <sup>[1]</sup>alizzatululal@gmail.com, <sup>[2]</sup>archiesmile78@gmail.com

### **ABSTRAK**

Desa Banyusangkah yang terletak di wilayah Kec. Tanjung Bumi, Kab. Bangkalan, Provinsi Jawa Timur merupakan daerah penghasil terbesar ikan laut di Kab. Bangkalan. Hampir 95 persen warga Desa Banyusangkah adalah nelayan. Mereka mampu menghasilkan 5 ton ikan laut perhari. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 telah menetapkan Kabupaten Bangkalan bersama Gresik, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan sebagai daerah percepatan pembangunan di Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu kawasan pesisir-pantai, memiliki potensi sumberdaya perikanan laut dan merupakan salah satu lokasi pengembangan pelabuhan perikanan di Indonesia. PPI Banyusangkah yang terletak di Desa Banyusangkah merupakan Pelabuhan Pendaratan Ikan dengan fasilitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang ditunjuk oleh pemerintah Kab. Bangkalan sebagai pengembangan objek wisata. Diantaranya sebagai objek wisata kuliner sebagai pengembangan sumberdaya perikanan dan wisata bahari sebagai pengembangan kawasan pesisir-pantai. Metode perancangan dilakukan adalah observasi ke lokasi untuk mengidentifikasi keadaan eksisting, fenomena potensi dan permasalahan yang ada di dalam tapak Desa Banyusangkah. Kemudian dilakukan pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Pelabuhan Pelelangan Ikan sebagai Objek wisata ini mengacu pada pendekatan Ekologi, dimana penerapan desain pada perancangan dilakukan dengan meminimalisir kerusakan pada alam, dikarenakan kawasan pesisir pantai Banyusangkah telah terjadi kerusakan akibat hantaman ombak. Diantaranya melalui Integritas Tapak yaitu, memperhatikan kondisi tapak dan iklim setempat. Integritas Sistem yaitu, pada pengelolaan dan pemanfaatan air limbah yang ada pada kawasan, penghawaan dan pencahayaan alami melalui bentuk massa bangunan dan Integritas Sumber Daya yaitu, penggunaan energi rendah melalui orientasi dan bukaan pada massa bangunan dan penggunaan material lokal.

**Kata kunci:** Pelabuhan pelelangan ikan, Wisata, Banyusangkah, Ekologi

**FISH AUCTION PORT AREA DESIGN  
AS A TOURISM OBJECT IN BANYUSANGKAH  
With an Ecological Architectural Approach**

**ABSTRACT**

Banyusangkah village is located in the district. Tanjung Bumi, Kab. Bangkalan, East Java Province, is the largest marine fish producer in the district. Bangkalan. Nearly 95 percent of the residents of Banyusangkah Village are fishers. They can produce 5 tons of marine fish per day. Based on Presidential Regulation Number 80 of 2019, Bangkalan Regency with Gresik, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, and Lamongan have been designated areas for accelerating development in East Java. Bangkalan Regency, as one of the coastal areas, has the potential of marine fisheries resources and is one of the locations for developing fishing ports in Indonesia. PPI Banyusangkah, located in Banyusangkah Village, is a Fish Landing Port with TPI (Fish Auction Place) facilities appointed by the district government. Bangkalan is a tourist attraction development. Among them as a culinary tourism object as the development of fishery resources and marine tourism as coastal areas. The design method used is observation to the location to identify existing conditions, potential phenomena, and problems in the Banyusangkah Village site. Then the data collection is carried out, namely primary data and secondary data. The Fish Auction Port as a tourist attraction refers to the Ecological approach, where the design's application is carried out by minimizing damage to nature because waves have damaged the Banyusangkah coastal area. Among them is site integrity, namely, paying attention to site conditions and local climate. System Integrity, namely, on the management and utilization of existing wastewater in the area, natural ventilation and lighting through the shape of the building mass, and Resource Integrity, namely, low energy use through orientation and openings in the building mass and the use of local materials.

**Keywords:** Fish auction port, Tourism, Banyusangkah, Ecology